

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat non eksperimental atau observasional yaitu dengan menggunakan rancangan *cross sectional* karena di dalam penelitian ini dengan melakukan obsersevasi atau pengukuran variabel yang dilakukan dalam satu waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti dan dapat menjelaskan secara rinci adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan serta hipertensi dalam menjalani selama pengobatan karena penelitian *cross sectional* adalah mengukur prevalensi suatu kondisi atau kejadian pada suatu populasi tertentu dalam satu waktu (Komala *et al.*, 2021). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan prospektif yang diperoleh dari kuisisioner kepatuhan minum obat yang dilakukan di Puskesmas Temanggung bulan Januari - Febuari 2025.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Temanggung pada bulan Januari 2025.

#### **C. Populasi dan sampel**

Populasi adalah keseluruhan sebuah unit untuk analisis yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik yang sama (Sulistiyowati, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang melakukan kontrol pengobatan pada bulan Januari 2025 di Puskesmas Temanggung. Jumlah populasi dalam penelitian ini 120 pasien.

Sampel adalah cerminan dari populasi yang diteliti. Kesalahan dalam menentukan sampel dapat menghasilkan data yang tidak reliabel dan membatasi kemampuan kita untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum. Peneliti harus memiliki pemahaman yang kuat tentang populasi dan sampel untuk menghindari kesalahan fatal dalam penelitian (Sulistiyowati, 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yaitu pasien hipertensi yang melakukan kontrol pengobatan pada bulan Desember yang memenuhi kriteria inklusi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 pasien dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 pasien.

#### 1. Kriteria inklusi

- a. Pasien yang terdiagnosa utama hipertensi di Puskesmas Temanggung dan melakukan kontrol pada bulan Januari 2025.
- b. Pasien yang telah mendapatkan pengobatan hipertensi lebih dari 3 bulan.
- c. Pasien yang berusia 26-65 tahun dan bisa membaca serta menulis.
- d. Pasien yang bersedia untuk mengisi kuisisioner yang sudah disediakan dan bagikan oleh peneliti.
- e. Pasien yang mendapatkan obat satuan dan obat kombinasi.
- f. Pemberian media leaflet selama satu kali pre-test dengan selang waktu satu minggu Pos-test untuk melihat adanya perubahan kepatuhan.

## 2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien yang mempunyai latar belakang kesehatan diluar hipertensi.
- b. Pasien yang sedang hamil.
- c. Pasien yang sedang dalam masa menyusui.
- d. Pasien yang mempunyai komorbid penyakit kronis, seperti penyakit diabetes melitus, jantung, dislipidemia, ginjal.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling. Peneliti memilih orang-orang yang memiliki ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitiannya (Lenaini, 2021). Dengan Purposive Sampling, penelitian bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari kelompok tertentu dengan karakteristik yang spesifik, sehingga dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Rumus untuk menentukan sampel dalam penelitian yang diperlukan sebagai berikut :

Kesalahan yang dapat di toleran : 10%

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{120}{1+120(0,01)} = \frac{120}{1+1,2}$$
$$= \frac{120}{2,2} = 54,55 = 55$$

Dibulatkan menjadi 60 pasien .

#### **D. Definisi operasional**

1. Hipertensi adalah tekanan darah tinggi di diagnosis ketika tekanan sistolik mencapai atau melebihi 130 mmHg dan tekanan diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg. Diagnosis ini ditetapkan setelah dua kali pengukuran yang dilakukan dalam kondisi istirahat dengan selang waktu beberapa menit (Zainuddin & Labdullah, 2020).
2. Pasien hipertensi adalah pasien dengan diagnosa utama hipertensi oleh dokter di Puskesmas Temanggung dengan usia 25- 65 tahun
3. Media leaflet adalah merupakan media cetak yang merupakan salah satu media pendidikan yang sering digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan. Media ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan seseorang. Alasan mengapa leaflet lebih dipilih daripada media lain dalam promosi kesehatan adalah karena kelebihan yang dimilikinya (Khadijah *et al.*, 2023).
4. Kepatuhan adalah perilaku pasien dalam menaati anjuran penggunaan obat antihipertensi.
5. Kuisisioner adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan. Kuisisioner yang di gunakan dalam peneliti adalah Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) dan berisikan 8 pertanyaan untuk mengetahui apakah kuisisioner “valid” dan “reliable” di lakukan uji validitas dan reliabilitas.
6. Penilaian Tingkat kepatuhan meliputi pertanyaan mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dalam kuisisioner berisikan 8 pertanyaan dan

terdapat ceklis (Ya/Tidak). Setiap pertanyaan memiliki nilai dengan poin yang berbeda. Pertanyaan nomer 1-4 memiliki nilai 1 jika menjawab “tidak” dan 0 jika “ya”, nomer 5 memiliki nilai 1 jika menjawab “ya” dan 0 jika “tidak”, nomer 6-7 memiliki nilai 1 jika menjawab “tidak” dan 0 jika “ya”, nomer 8 di nilai dengan empat skala jika menjawab “tidak pernah” mendapatkan nilai 1 , jika “sesekali” bernilai 0,75, jika “kadang-kadang” bernilai 0,5 , jika “biasanya” bernilai 0,25 dan jika “sepanjang waktu/ sering” bernilai 0.

Sistem scoring untuk kepatuhan minum obat terbagi menjadi tiga kategori yaitu : patuh ( $x=8$ ) , sedang memiliki tingkat kepatuhan dengan total nilai ( $6 < x < 8$ ) dan tidak patuh dengan total nilai ( $x < 6$ ).

**Tabel 3. 1 Kuisisioner MMAS-8**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda kadang-kadang lupa minum obat antihiptensi?		
2.	Coba diingat-ingat lagi, apakah dalam 2 minggu terakhir terdapat hari dimana anda tidak minum obat antihipertensi?		
3.	Jika anda merasa keadaan anda bertambah buruk dengan meminum obat antihipertensi, apakah anda berhenti meminum obat tersebut?		
4.	Jika anda berpergian atau meninggalkan rumah, apakah kadang-kadang anda lupa membawa obat?		
5.	Apakah kemarin anda meminum obat antihipertensi?		
6.	Jika anda merasa kondisi anda lebih baik, apakah anda pernah menghentikan atau tidak menggunakan obat antihipertensi?		
7.	Apakah meminum obat setiap hari membuat anda terganggu dalam mematuhi pengobatan?		
8.	Seberapa sering anda mengalami kesulitan dalam mengingat penggunaan obat? a. Tidak pernah b. Sesekali		

	c. Kadang-kadang d. Biasanya e. Selalu/sering		
--	---	--	--

7. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Sampel penelitian adalah pasien yang terdiagnosis hipertensi dan mengikuti kegiatan prolans di Puskesmas Temanggung. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 responden.

Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Persiapan:
  - a. Peneliti mengajukan surat Ethical Clearence untuk permohonan izin ke Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung.
  - b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Temanggung.
  - c. Peneliti menyiapkan kuesioner MMAS-8 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
  - d. Peneliti menyiapkan lembar persetujuan *informed consent*.
2. Pelaksanaan:
  - a. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

- b. Responden yang bersedia mengikuti penelitian menandatangani lembar persetujuan informed consent.
- c. Responden mengisi kuesioner MMAS-8 secara mandiri.
- d. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3. Pengolahan Data:

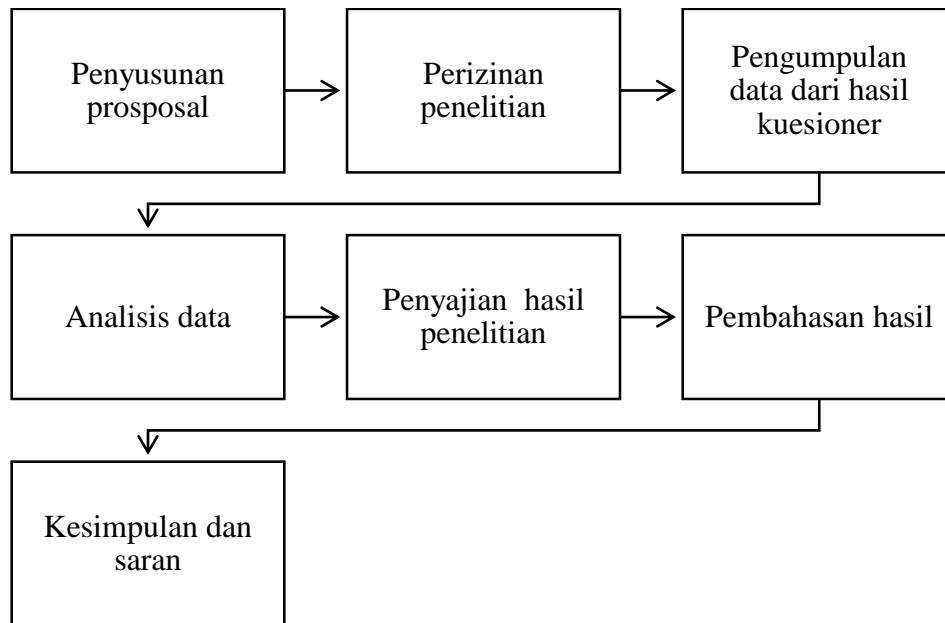
- a. Peneliti memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden pada kuesioner.
- b. Peneliti memberikan kode pada setiap jawaban responden untuk memudahkan analisis data.
- c. Peneliti memasukkan data dari kuesioner ke dalam perangkat komputer.
- d. Peneliti melakukan tabulasi data untuk menyajikan data dalam bentuk tabel.
- e. Peneliti memberikan skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria penilaian kuesioner MMAS-8.

4. Analisis Data:

- a. Peneliti menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data.
- b. Peneliti menggunakan uji statistik Wilcoxon untuk menganalisis perbedaan tingkat kepatuhan pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian informasi obat melalui media leaflet.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan data responden (confidentiality) dan tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner (anonymity).

### E. Prosedur Penelitian



**Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian**

### F. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Dinas Kesehatan kemudian di serahkan kepada Direktur Puskesmas Temanggung untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data yang akan di teliti dengan menekankan kepada etika yang meliputi :

#### 1. Confidentially (kerahasiaan )

Peneliti akan menjaga kerahasiaan dari data yang sudah di peroleh tersebut, dan hanya akan di paparkan atau disajikan kepada kelompok dan

pihak tertentu yang erhubungan dengan adanya penelitian ini, sehingga rahasia subjek dari pasien atau responden tersebut benar-benar terjamin.

## 2. Anonymity (tanpa nama)

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden. Pada lembar kusioner akan diberikan kode angka atau nama inisial.

## **G. Pengolahan Data**

Langkah dan prosedur pengolahan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

### 1. Editing (pemeriksaan Data)

Editing adalah melakukan pengecekan isi kuesioner yang sudah dibagikan kepada responden untuk memastikan sudah terisi dengan lengkap, jelas ,dan konsisten relevan. Jika masih ada dsta atau infromasi yang belum memenuhi kriteria atau tidak lengkap maka kuesioner tersebut akan di keluarkan atau tidak di gunakan dalam tahap perhitungan data selanjutnya (drop out).

### 2. Coddling

Coding adalah merubah data dengan huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kode memberikan tujuan agar mempermudah analisis data dan entry data.

### 3. Entry (memasukan data)

Entry adalah sebuah pengelolaan data dengan cara memasukkan data yang sudah jelas ke dalam perangkat computer.

#### 4. Tabulasi

Yang di maksudkan dengan tabulasi yaitu memasukkan data ke dalam bentuk tabel- tabel untuk mengatur angka sehingga dapat dihitung dalam jumlah kasus dengan berbagai teori.

#### 5. Skoring

Pemberian skor atau nilai di setiap kuesioner yang di peroleh dari responden tersebut.

### **H. Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis apakah terdapat peningkatan kepatuhan setelah diberikan intervensi berupa penyediaan informasi obat. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan mendeskripsikan karakteristik demografi dan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yang diukur dengan skala MMAS-8. Variabel yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Analisis deskriptif akan dilakukan untuk masing-masing variabel, dengan menggunakan statistik seperti mean, median, standar deviasi untuk

variabel numerik, serta frekuensi dan persentase untuk variabel kategorik (Priantoro, 2018).

Analisis bivariat bertujuan menguji pengaruh variabel bebas (pemberian informasi obat) terhadap variabel terikat (kepatuhan pasien hipertensi). Uji statistik *t-test* berpasangan akan digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata tingkat kepatuhan antara kelompok yang diberikan pemberian informasi obat dengan menggunakan leaflet dan kelompok kontrol. Uji t-berpasangan dipilih karena data yang dianalisis berskala interval atau rasio. Sebelum melakukan uji t-berpasangan, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Syarat penggunaan uji t-berpasangan adalah data berdistribusi normal. Jika uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji Wilcoxon sebagai uji non-parametrik akan digunakan sebagai alternatif. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai p-value kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed). Apabila nilainya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Apabila nilainya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Aminuddin & Mulyadi, 2020).